

BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN HASIL BELAJAR FIKIH, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran inovatif pada umumnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.¹ Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam berkelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.²

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-

¹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 187.

²Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 109-111.

tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran berkelompok³.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- a) Belajar bersama dengan teman
- b) Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
- c) Saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok
- d) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
- e) Belajar dalam kelompok kecil
- f) Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
- g) Berbagi tanggung jawab
- h) Membentuk keterampilan sosial⁴.

Dalam hal ini, sebelum mengetahui hasil belajar, siswa diharapkan menempuh pembelajaran dengan baik. Dengan cara guru memberikan pelajaran sesuai dengan yang dijadwalkan dari sekolah, dan guru harus memberikan pelajarannya dengan baik dan efektif supaya siswa tidak merasa bosan. Oleh karena itu, saya menggunakan metode *student team achievement division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD), ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe *student*

³H. Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 55.

⁴H. Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 59.

teams achievement division(STAD) ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan itu diantaranya:

a. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, lembar kegiatan siswa (LKS), beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok heterogen, dan kemampuan antar-satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan, kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik.

c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis.

d. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan dengan menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk, dapat menimbulkan

kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD), terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.⁵

Pengembangan pada metode kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) ini diantaranya:

- 1) Tetaplah selalu pada hal-hal yang ingin agar dipelajari para siswa
- 2) Fokuslah pada pemaknaan, bukan penghapalan
- 3) Demonstrasikan secara aktif konsep-konsep atau skill-skill, dengan menggunakan alat bantu visual, cara-cara cerdas, dan contoh yang banyak
- 4) Nilailah siswa sesering mungkin dengan memberi banyak pertanyaan
- 5) Jelaskan mengapa sebuah jawaban bisa salah atau benar, kecuali jika memang sudah sangat jelas
- 6) Beralihlah pada konsep berikutnya begitu para siswa telah menangkap gagasan utamanya.⁶

⁵Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, 118-120.

⁶Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008), 153.

Komponen dan Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdiri atas lima komponen utama yaitu:

1. Presentasi Kelas. Dalam *student teams achievement division* (STAD), materi pelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.
2. Kerja Kelompok. Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawaban dengan teman kelompok dan saling membantu antar anggota jika ada yang mengalami kesulitan.
3. Kuis. Setelah guru memberikan presentasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak diperbolehkan membantu sama lain selama kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.
4. Peningkatan Nilai Individu. Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha

keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya.⁷

Kelebihan dan kekurangan metode *student teams achievement division* (STAD), antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dengan mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Meningkatkan kecakapan individu dan kecakapan kelompok.

Kekurangan metode pembelajaran *student teams achievement division* (STAD), antar lain sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum
- b. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- c. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.⁸

a. Metode kooperatif learning

Pembelajaran kooperatif yaitu bahwa siswa bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang

⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkrakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 116.

⁸Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkrakter*, 118.

hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi (Slavin).

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar, adanya tujuan yang harus dicapai. Salah satu model dari model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.⁹

Tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya siswa dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari

⁹Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkrakter*, 63.

berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.¹⁰

Terdapat dasar teoritis yang kuat untuk memprediksi bahwa metode-metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan pencapaian prestasi siswa. Walaupun demikian, sangat penting untuk melakukan penilaian atas metode-metode kooperatif ini langsung di dalam kelas pada saat periode realistik pengajaran berlangsung untuk menentukan apakah memang memberikan pengaruh pada ukuran pencapaian prestasi di sekolah. Untungnya, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari berbagai inovasi pengajaran yang paling banyak dievaluasi.¹¹

b. Strategi belajar kooperatif

Strategi atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif ini ada 6 fase, diantaranya yaitu:

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa

¹⁰Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, 109.

¹¹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, 41-42.

	belajar
Fase 2 : Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
Fase 5 : Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber: Trianto Ibnu Badar al-Tabani. 2014: 117)

c. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD

Fase	Kegiatan guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut

	dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 : Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 : Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber: Trianto Ibnu Badar al-Tabani. 2014: 121)

Adapun langkah-langkah pembelajaran *student teams achievement division*

(STAD) diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.

- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membant antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.
- 5) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai berikutnya¹².

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi di bangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung.

Menurut Crow and Crow, belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru. Definisi ini menekankan hasil dari aktivitas belajar.¹³

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup.

¹²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 187-188.

¹³Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 15-16.

Atau bisa dikatakan juga belajar adalah proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu,¹⁴ dan proses tersebut ialah perubahan-perubahan terjadi karena pengalaman.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.¹⁵

Menurut Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Selanjutnya Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan motorik (motor skill); adalah keterampilan yang diperlihatkan bagi berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, berlari, bertepuk tangan dan sebagainya.

¹⁴Irwanto. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Prenhallindo), 105.

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 36-37.

- 2) Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahamisesuatu dengan berbicara, menulis menggambar, dan berupa symbol yang tampak (verbal).
- 3) Keterampilan intelektual; selain menggunakan symbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk dan ukuran.
- 4) Strategi kognitif; Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal, yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan kedunia luar, dan tidak dapat dipelajari degan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.
- 5) Sikap (attitude); sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut.¹⁶

Menurut Suryabrata, bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku karena belajar itu dilakukan secara sadar tidak dalam keadaan mabuk, bukan karena kematangan, juga bukan karena kelelahan. Perubahan tingkah laku yang dilakukan diluar kendali kesadaran, karena kematangan akibat tugas-tugas perkembangan, atau karena situasi kelelahan baik fisik maupun psikis tidak dikategorikan sebagai belajar.

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 1-2.

Maka bisa dipahami bahwa belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam proses belajar, unsur internal individu ini melibatkan unsur kognitif, afektif (motivasi dan minat) dan psikomotor, dalam hal ini pancaindera tempat dimana pesan dan kesan masuk kedalam sistem kognitif.¹⁷ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.¹⁸ Dalam proses pembelajaran, hal tersebut tidak lepas dari interaksi kelompok, karena interaksi kelompok disini adalah kepentingan siswa yang satu dengan siswa dalam satu anggota kelompok. Dan pembagian kelompok pun hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dimana dalam penggunaan metode *student teams achievement division* (STAD) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing tiap anggotanya 4-5 orang siswa. Penggunaan metode ini diperlukan supaya siswa bersemangat belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari proses belajar ini maka akan dihasilkan hasil belajar dimana hasil belajar ini merupakan bentuk proses dari belajar. Hasil belajar menurut Kingsle bahwa hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga jenis, yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Menurut Bloom *et al.* menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian:

¹⁷Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. (Bandung: ALFABETA, 2014), 3-4.

¹⁸<https://www.kompasiana.com/nopalmtq/mengenai-arti-kata-tanggung-jawab>. diakses tanggal 3 februari 2018. jam 19:36.

1. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Hasil belajar kognitif dibagi menjadi enam tingkatan meliputi:

- a. Pengetahuan meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari.
- b. Pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.
- c. Aplikasi/penerapan, kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tertentu baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi tiruan.
- d. Analisis, yaitu kemampuan untuk memecah suatu kesatuan tertentu sehingga menjadi jelas.
- e. Sintesis, yaitu kemampuan untuk membuat intisari, membentuk suatu pola tertentu berdasarkan pada elemen-elemen yang berbeda sehingga membentuk kesatuan yang bermakna.
- f. Evaluasi, yaitu kemampuan untuk memberikan pendapat atau menentukan baik dan tidak baik atau sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu. Kemampuan evaluasi akan terbentuk setelah kemampuan ranah kognitif yang lainnya telah ada.

2. Hasil belajar afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ini terdiri dari lima jenis, meliputi:

- a. Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu sertamau memperhatikan keadaan tersebut.
- b. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan
- c. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara reflex sehingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas.

Hasil belajar menurut Robert M. Gagne, mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran, yaitu:

1. Keterampilan intelektual, pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu yang dipelajari untuk mencapai jenis kemampuan prosedural.

2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku belajar diri sendiri dalam hal mengingat dan berpikir.
3. Informasi verbal, adalah hasil belajar pengetahuan tentang sesuatu yang bisa kita sebutkan kembali.
4. Keterampilan gerak, yaitu kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan tangan-kaki dan alat tubuh lainnya.
5. Sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk mendekat atau menjauh terhadap sesuatu.

3. Pengertian hasil belajar

Pengetahuan, pemahaman, dan kejelasan tentang hasil-hasil belajar ini sangat penting terutama bagi para guru dan para desainer pembelajaran, karena hasil belajar inilah sesungguhnya yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Kejelasan akan hasil yang ingin dicapai akan mengarahkan pada upaya atau rekayasa pembelajaran yang harus dilakukan.¹⁹

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.²⁰ Dalam hasil belajar ini diperlihatkan

¹⁹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, 9-15

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

setelah peserta didik menempuh pengalaman belajarnya, untuk mengetahui tercapai dan tidaknya hasil belajar tersebut. Hasil belajar dan yang harus dipahami oleh seorang guru adalah merumuskan indikator, karena kata kunci untuk memperoleh hasil belajar siswa.

Hasil pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan²¹. Kegiatan pembelajaran ini tidak lepas dari campur tangan guru dan orang tua dalam mendidik anak-anaknya menjadi lebih baik.

Penilaian (*asesment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik²². Penilaian dalam konteks hasil belajar ini tentang data hasil pengukuran yang diperoleh melalui tes, wawancara, angket, dan lain sebagainya.

Pentingnya penilaian hasil belajar diantaranya:

1. Makna bagi siswa, siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru.

²¹S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25.

²²S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 29.

2. Makna bagi guru, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), guru dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan, guru akan dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat apa belum.
3. Makna bagi sekolah, informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah.²³

Prinsip-prinsip dasar evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, diantaranya:

1. Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh dikenal sebagai prinsip komprehensif. Evaluasi hasil belajar ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.
2. Prinsip kesinambungan, prinsip ini dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas. Dengan prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.
3. Prinsip obyektivitas ini mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.²⁴

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

²³S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 36-38.

²⁴Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 31-33.

1. Faktor Internal
 - a. Kesehatan
 - b. Bakat dan Intelegensi
 - c. Minat dan Motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar²⁵.

Penilaian (Evaluation) dalam kegiatan evaluasi hasil belajar merupakan tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran yang telah dilakukan dengan menggunakan norma-norma tertentudengan tujuan untuk mengetahui tinggi-rendah atau baik-buruk tentang aspek-aspek tertentu yang dievaluasi²⁶.

Ciri-ciri evaluasi hasil belajar. Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain. Diantara ciri-ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar adalah:

Pertama, bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik yang ingin menentukan manakah diantara para peserta didik yang tergolong “lebih pandai” ketimbang peserta didik lainnya, maka yang diukur bukanlah pandainya, melainkan gejala atau fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh para peserta didik yang bersangkutan.

²⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2015), 55-60.

²⁶Muhamad Irham, Novan Ardi Wiyani, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 212.

Kedua, bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. *Ketiga*, bahwa evaluasi kegiatan hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.

Keempat, bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif. *Kelima*, bahwa dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindarinya kekeliruan pengukuran, seperti diketahui dalam usaha untuk menilai hasil belajar peserta didik, pendidik mengadakan pengukuran terhadap peserta didik dengan menggunakan alat pengukur berupa tes atau ujian, baik ujian tertulis maupun ujian lisan.²⁷

4. Pengertian Fiqih

Kata *fiqh* dan *tafaqquh*, keduanya berarti “pemahaman yang dalam”, sering digunakan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis. Dalam terminologi Al-Qur’an dan As-Sunnah, fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu.²⁸ Fiqh menurut bahasa bermakna tahu dan faham. Menurut istilah ialah ilmu syari’at. Orang yang mengetahui ilmu fiqh dinamai *Faqih*. Para fuqaha menafiskan mentakrifkan fiqh dengan “ilmu yang menerangkan hukum-hukum Syara’ yang

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 33-38.

²⁸K.H. Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11-

diperoleh dari dalil-dalil yang tafshil”. Apabila dikatakan hukum syari’at maksudnya ialah “hukum-hukum fiqh yang berpautan dengan masalah-masalah amaliah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari”²⁹. Faqih dalam syara’ ialah orang yang mengetahui hukum-hukum syara’ yang menjadi objek-objek faqih.

Arti fiqh adalah mengetahui, memahami, dan menanggapi sesuatu dengan sempurna. Penggunaan istilah fiqh pada awlnya mencakup hukum-hukum agama secara keseluruhan, yakni yang berhubungan dengan akidah dan dengan hukum-hukum amaliah. Fiqh dalam pengertian menggambarkan tabiat yang hakiki dari pemikiran Islam karena fiqh dalam berbagai bidang kehidupan pun bergantung kepada dan berdasarkan atas Al-Qur’an dan As-Sunnah.³⁰

Didalam surat at-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.
(التوبة: ٧٨١ _ ٢٢١)

Artinya:

“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemdan perang). hendaklah dari tiap-tiap golongan mereka ada serombongan orang yang pergi untuk memahami (mempelajari) agama agar memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”³¹.

²⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), 15.

³⁰K.H. Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, 17.

³¹Kementerian Agama RI, (Al-Qur’an dan Terjemahnya), Jakarta: 2012, 206.

Dari ayat tersebut, dapat ditarik satu pengertian bahwa fiqih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian fiqih dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari'ah dalam arti yang sangat luas. Fiqih diartikan dengan "sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad".

Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan³².

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi pelajaran fiqih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah diantaranya: Tata cara shalat khusufain (khusuf dan kusuf), shalat sunah wudu, tahiyat masjid, istiska, dan istikharah, sujud tilawah dan sujud syukur, siam wajib, siam sunah, zakat, mengeluarkan harta diluar zakat, haji dan umrah.

Kaitannya materi fiqih dengan metode *kooperatif learning* tipe *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar ini adalah dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru mempunyai andil yang sangat besar

³²H.A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 4-5.

terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas, maka dari itu seorang guru harus bisa dan mampu membuat strategi, metode yang bisa membuat siswa aktif di dalam kelas yaitu salah satunya dengan menggunakan metode *student teams achievement division* (STAD) yaitu dengan cara belajar kerja kelompok, siswa dibagi menjadi 3-4 kelompok lalu masing-masing kelompok diberikan materi untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya, setelah diskusi selesai, masing-masing dari perwakilan kelompok tersebut harus mempresentasikannya.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran di Sekolah merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar tersebut harus ada tujuan pembelajaran yang ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), supaya dapat terarah dengan baik. Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat sebuah model atau metode pembelajaran, karena metode pembelajaran adalah suatu cara mengajar yang dapat kita gunakan supaya siswa cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Seorang guru bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, contohnya metode pembelajaran kooperatif learning yang didalamnya banyak berbagai metode-metode pembelajaran.

Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif learning. Pada metode *Student Team Achievement Division* (STAD) yang saya gunakan pada judul skripsi ini ialah suatu metode

pembelajaran kerja sama (kelompok) kecil yang terbagi kedalam 4-5 orang siswa di setiap kelompok. Dan masing-masing kelompok merupakan campuran prestasi, jenis kelamin. Seorang guru menyajikan materi pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam satu tim (kelompok) yang sebelumnya sudah menguasai pelajaran yang diajarkan, kemudian siswa pada masing-masing kelompok kecil tersebut diberikan tes tentang materi tersebut, dalam tes ini masing-masing siswa dalam kelompok tersebut tidak diperbolehkan saling membantu atau mencontek (bekerja sendiri).

Hasil belajar adalah suatu hasil dari proses pembelajaran yang diukur melalui suatu tes pengetahuan yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa). Tes pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan cara tes setelah pembelajaran berlangsung, tes ini dapat mengetahui apakah peserta didik (guru) tersebut memahami atau tidaknya suatu materi pembelajaran yang diajarkan oleh seorang tenaga pendidik (guru). Dan juga tes yang dilakukan dengan ujian akhir, tes ini dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) untuk mengukur hasil belajarnya. Dan hasil belajar juga bisa dilihat dari berbagai aspek, diantaranya aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Aspek kognitif adalah suatu hasil belajar dengan kemampuan daya ingat, berfikir atau intelektual. Aspek kognitif ini sangat berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran, karena aspek kognitif ini merupakan pengetahuan yang meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap suatu materi yang telah dipelajari. Selain pengetahuan, yaitu pemahaman yang merupakan kemampuan menangkap suatu makna atau arti dari apa yang telah dipelajari. Jadi pada aspek kognitif ini seorang siswa atau

peserta didik, seorang siswa harus dapat menguasai materi pembelajaran. Aspek afektif, pada aspek afektif ini merujuk pada hasil belajar yang berupa emosi seorang peserta didik (siswa) yang didalamnya berupa partisipasi. Partisipasi yang dimaksud disini ialah seorang siswa dalam bersosialisasi dengan siswa maupun guru dalam suatu kegiatan di lingkungan sekolah, penilaian dan penentuan sikap, yang didalamnya mencakup penilaian yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, dalam menghargai, mengakui dan tingkah laku atau sikap seorang siswa. Aspek psikomotorik yang merupakan kemampuan gerak atau tingkah laku seorang siswa baik itu yang terbimbing ataupun aktivitas. Dalam ketiga aspek tersebut ialah kemampuan dan tingkah laku yang dikuasai oleh siswa menjadi suatu unsur yang terpenting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar ialah supaya untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan supaya siswa lebih mengerti atau paham apa yang diajarkan oleh guru dan proses pembelajarannya lebih optimal dan terarah. Hasil belajar juga diharapkan dapat meningkat dan mendapatkan nilai yang optimal. Pada penelitian ini terdapat variabel X yaitu metode *student teams achievement division* (STAD), dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

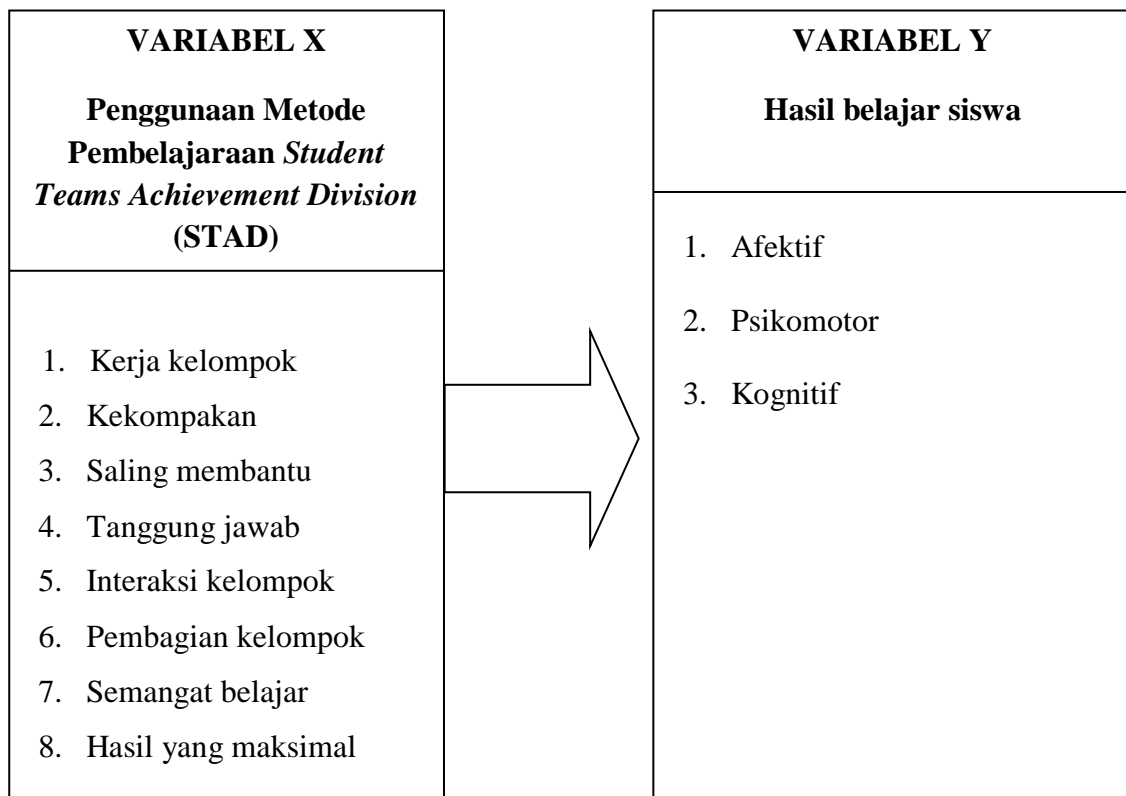
Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta

didik. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Topik pembahasan pada penelitian ini ialah:

GAMBAR

HUBUNGAN/KORELASI

PENGUNAAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH



C. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang pengaruh penggunaan metode *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Rina Putri Windari dalam penelitiannya (skripsi) yang berjudul “pengaruh media pembelajaran teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Fiqih”, memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran teknologi informasi terhadap pembelajaran Fiqih di MTs Al-Khairiyah Pabuaran pengambelan Kec. Walantaka terlihat cukup baik dan terhadap hasil belajar siswa cukup baik. Dan pengaruh penggunaan media pembelajaran teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa, erat hubungannya dan pengaruhnya yaitu tercermin pada besarnya korelasi antara variabel x (media pembelajaran teknologi informasi) dengan variabel y (hasil belajar) sebesar 0,93, ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebab nilai ini berada diantara skala 0,80-1,00, jadi terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media pembelajaran teknologi informasi dan hasil belajar siswa.

Kesimpulannya ialah terdapat kategori yang sangat tinggi antara variabel X dengan variabel Y yang terdapat pada skripsi ini.

2. Kartika Naifulani dalam penelitiannya (skripsi) yang berjudul “model pembelajaran *cooperative learning* hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI” memberikan kesimpulan bahwa hasil

yang terdapat dari perhitungan penelitian saudara Kartika Naifulani ini adalah 33,8% korelasi hubungan model pembelajaran *cooperative learning* dengan hasil belajar siswa ppada mata pelajaran PAI, sedangkan 66,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain baik instrinstik maupun ekstrinsik. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan hasil belajar siswa.

3. Muhamad Muhajir dalam penelitiannya (skripsi) yang berjudul “pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowballthrowing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI” memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran snowball throwing terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, yang dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,95 yang mempunyai korelasi yang sangat tinggi. Adapun kontribusi variabel X dan variabel Y sebesar 90%.
4. Sa’adatunnisa dalam penelitiannya (skripsi) yang berjudul “pengaruh pendekatan DAP (Developmentally Appropriate Praactice) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI” memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dalam kategori sangat tinggi pada taraf kepercayaan 95%.
5. Aan Nurhasanah dalam penelitiannya (skripsi) yang berjudul “pengaruh metode pembelajaran *start with question* terhadaap haasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI” memberikan kesimpulan bahwa terdapat

pengaruh penggunaan metode pembelajaran *start with question* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didapatkan hasil hipotesis diperoleh hasil perhitungan sebesar $(1,807 > 1,699)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat seentara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³³ Penelitian yang dilakukan akan membahas dengan dua variabel yaitu metode *student teams achievement division* (STAD) (variabel X), dan hasil belajar siswa (variabel Y).

Dengan demikian, hipotesis yang digunakan dan diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqih
2. Hipotesis nol (H_0) yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqih.
3. Hipotesis statistik:

H_0	: $\rho = 0$
H_a	: $\rho > 0$

³³Darwyan Syah, Supardi, Abd Aziz Hsb, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2011), 60.